

**SOSIALISASI PARENTING DALAM MEMBANGUN KEHARMONISAN
ORANG TUA DAN ANAK DI DESA GADINGKULON KECAMATAN DAU
KABUPATEN MALANG**

Fery Diantoro¹, Eliza Oktavizzuhro²

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

e-mail: diantoro@iainponorogo.ac.id, elizaokta1@gmail.com

Received: Feb 01, 2024

Revised: May 20, 2024

Approved: June 01, 2024

Abstrak:

Parenting merupakan peran krusial dalam membentuk karakter anak dan mengembangkan kesejahteraan dan membangun keharmonisan antara orang tua dan anak. Untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan mengenai pentingnya peran orang tua, terutama ibu-ibu, dalam keluarga, telah diadakan seminar "Parenting" di Desa Gadingkulon, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang. Pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman, pengetahuan, dan keterampilan kepada ibu-ibu PKK dalam menerapkan parenting yang efektif dan positif. Seminar ini dilengkapi dengan materi tentang peran orang tua dalam keluarga, strategi mendidik anak dengan metode efektif, pengenalan tipe-tipe kepribadian anak, serta cara mengatasi permasalahan dalam pembentukan karakter. Kegiatan sharing dan tanya jawab juga memberikan kesempatan bagi peserta untuk berbagi pengalaman dan mencari solusi bersama. Diharapkan seminar ini dapat memberikan manfaat nyata dalam memperkuat peran ibu-ibu dalam pembangunan keluarga dan masyarakat, serta menciptakan generasi penerus yang tangguh dan berkualitas. Kolaborasi antarpihak terkait dan dukungan dari pemerintah daerah menjadi kunci keberhasilan acara ini. Semangat kebersamaan dan semangat ilmiah yang tercipta dalam seminar ini diharapkan dapat menginspirasi kegiatan serupa di masa depan, sehingga upaya meningkatkan kualitas keluarga sebagai pilar utama dalam masyarakat dapat terus berlanjut dan memberikan dampak positif yang nyata.

Kata kunci: Pola Asuh, Orang tua, Keluarga Harmonis

Abstract:

Parenting is a crucial role in shaping a child's character and developing well-being and building harmony between parents and children. To increase awareness and knowledge of the important role of parents, especially mothers, in the family, a "Parenting" seminar was held in Gadingkulon Village, Dau District, Malang Regency. The event aimed to provide PKK mothers with the understanding, knowledge and skills to implement effective and positive parenting. The seminar was equipped with materials on the role of parents in the family, strategies to educate children with effective methods, introduction to children's personality types, and how to overcome problems in character building. Sharing and question and answer activities also provided opportunities for participants to share experiences and find solutions together. It is hoped that this seminar can provide tangible benefits in strengthening the role of mothers in family and community development, as well as creating a strong and quality next generation. Collaboration between related parties and support from the local government are key to the success of this event. The spirit of togetherness and scientific excitement created in this seminar is expected to inspire similar activities in the future, so that efforts to improve the quality of the family as the main pillar in society can continue and have a real positive impact.

Keyword: Parenting, Parents, Harmonious Family



Copyright: © 2024 by author (s). This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Keharmonisan dalam hubungan orang tua dan anak merupakan aspek penting dalam pembentukan generasi yang berkualitas. Di tengah pesatnya perkembangan teknologi dan budaya, tantangan dalam mengasuh anak semakin kompleks. Pengasuhan yang diterapkan orang tua sangat penting dalam pembentukan karakter termasuk perilaku dan emosional anak. Kondisi Keluarga yang penuh kasih sayang akan meningkatkan perkembangan anak, jadi orang tua harus mengingat tanggung jawab mereka terhadap anak dan menyebarkan benih yang baik serta memeliharanya sampai matang.¹

Pada dasarnya keluarga merupakan sumber pendidikan yang mana keluargalah yang membentuk bagaimana karakter anak serta membentuk mental dan fisik anak. Melalui interaksi dalam keluarga, anak akan mengenal diri dan lingkungan sekitar.² Orang tua merupakan pendidik yang paling utama dan pertama yang sangat dibutuhkan anak serta guru pertama mereka dalam bersosialisasi di lingkungan.³

Membangun lingkungan keluarga yang berkualitas tidaklah mudah, hal ini membutuhkan peran orang tua sebagai teladan yang baik bagi anak-anaknya. Sikap dan perilaku orang tua berpengaruh pada lingkungan internal anak dan pada lingkungan masyarakat. Orang tua harus selalu memperhatikan tingkah laku anak dengan menumbuhkan kecintaan untuk berbuat baik. Aspek cinta dan kasih sayang inilah yang menjadi sumber energi yang secara efektif membuat karakter seorang anak terbangun.⁴

Orang tua harus berfungsi sebagai contoh yang baik bagi anaknya. Orang tua harus memiliki landasan yang jelas dalam mendidik anak mereka, serta ilmu dan pengetahuan dalam mendidik yang baik dan benar diperlukan. Itu sebabnya orang tua harus terus belajar, belajar bagaimana menjadi ayah atau ibu rumah tangga dan meningkatkan kualitas diri dan keluarga. Disebabkan hal ini, istilah "*parenting*" muncul

¹ Solihin Slamet Kusdi, "Peranan Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Anak," *AL-USWAH: Jurnal Riset Dan Kajian Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (2019): 100, <https://doi.org/10.24014/au.v1i2.6253>.

² Juliani Lubis et al., "Pola Asuh Orangtua Dalam Mengembangkan Karakter Anak Usia Dini," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4, no. 3 (June 28, 2022): 2080–89, <https://doi.org/10.31004/JPDK.V4I3.5027>.

³ Uswatun Hasanah, "POLA ASUH ORANGTUA DALAM MEMBENTUK KARAKTER ANAK," *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 2, no. 2 (2016): 72–82, <https://doi.org/10.47776/mosaic.v8i1.281>.

⁴ Herviana Muarifah Ngewa, "PERAN ORANG TUA DALAM PENGASUHAN ANAK," *Ya Bunayya* 01, no. 01 (2019): 96–115.

di dunia pendidikan informal dan keluarga.⁵ Menurut Gunarsa dalam Saepudin & Ulfah 2014 menyatakan bahwa *parenting* merupakan cara orang tua bertindak terhadap anak-anaknya yang mana mereka melakukan aktivitas. *Parenting* adalah bagaimana pola asuh orang tua dalam rangka memenuhi kebutuhan, memberi perlindungan dan mendidik anak dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk menciptakan lingkungan keluarga yang sehat dan penuh kasih sayang serta membangun hubungan yang harmonis, penting bagi orang tua di Desa Gadingkulon untuk memahami konsep *parenting* yang tepat. Sosialisasi *parenting* menjadi kunci dalam membangun pemahaman dan kesadaran orang tua mengenai peran serta tanggung jawab mereka dalam mendidik anak-anak.

Dalam penulisan ini, kami akan membahas pentingnya sosialisasi *parenting* di Desa Gadingkulon sebagai upaya untuk menciptakan keluarga yang harmonis dan membawa dampak positif bagi perkembangan anak-anak. Tujuan sosialisasi *parenting* adalah untuk memberi orang tua kesempatan untuk belajar lebih banyak tentang cara mendidik anak mereka dan menangani masalah dalam kehidupan keluarga atau rumah tangga mereka, serta menggali potensi orang tua untuk menjadi orang tua yang baik.

METODE

Asset Based Community Development (ABCD)

Kegiatan ini dilakukan dengan strategi atau metodologi *Asset Based Community Development (ABCD)*. Sosialisasi *parenting* ini merupakan salah satu program kerja utama Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) sebagai upaya menciptakan keharmonisan keluarga dan membawa dampak positif bagi perkembangan anak. Sosialisasi merupakan proses yang mana kita belajar berinteraksi dengan orang lain, tentang cara bertindak, berpikir, dan merasakan, dimana semua itu merupakan hal yang sangat penting dalam menghasilkan partisipasi sosial yang efektif. Tujuan dari sosialisasi ini adalah memberikan pemahaman dan kesadaran orang tua mengenai peran serta tanggung jawab mereka dalam mendidik anak-anak. Oleh karena itu, program sosialisasi ini memilih sasaran yaitu masyarakat yang dikhususkan untuk ibu-ibu PKK

⁵ Asep Saepudin and Saly Ulfah, "Penerapan Program Parenting Berbasis E-Learning Dalam Mengembangkan Kemampuan Mendidik Anak (Studi Pada Anggota Komunitas Institut Ibu Profesional Di Bandung)," *Jurnal Teknodik* 18, no. 3 (2014): 241–50, <https://doi.org/10.32550/teknodik.v0i0.130>.

yang mana kegiatan-kegiatan ini sangat menguntungkan bagi masyarakat. Diperlukan Teknik dalam mencari sumber daya manusia di desa dalam rangka melaksanakan pengabdian masyarakat di Desa Gadingkulon dengan menggunakan teknik ABCD, yaitu sebagai berikut:

- a. *Appreciate Inquiry* (Penemuan Apresiatif), adalah suatu pendekatan dimana untuk menemukan dan memahami potensi sumber daya manusia atau suatu kegiatan yang bisa diterapkan sebagai suatu penemuan. Langkah pertama dengan melakukan pendekatan dengan Ibu Kepala Desa yaitu Ibu Sripani Wahyu Eddy yang mana beliau juga merupakan ketua kader PKK di Desa Gadingkulon. Sebisa mungkin kami meluangkan waktu bersama beliau untuk mengumpulkan informasi, sekaligus menganalisisnya sebelum kegiatan program kerja tersebut dilaksanakan.
- b. *Community Mapping* (Pemetaan Komunitas), adalah suatu pendekatan atau cara untuk memperluas akses ke pengetahuan lokal dengan memanfaatkan sumber daya manusia yang ada, seperti anggota PKM di Desa Gadingkulon yang mengumpulkan masyarakat khususnya di Dusun Krajan.
- c. *Transect* (Penelusuran Wilayah), adalah salah satu teknik untuk mengetahui data-data yang belum terlihat ketika FGD berlangsung.⁶ Dalam kegiatan penelusuran wilayah ini sekaligus dilakukan *tracking* dan *ploting* untuk membuat peta. Penggalan data dilakukan melalui wawancara semi terstruktur yang mana kami menyempatkan waktu untuk berbincang-bincang dan beramah-tamah dengan *stakeholder* dan masyarakat.
- d. Pemetaan Asosiasi dan Institusi, merupakan kegiatan interaksi yang mendasari terbentuknya Lembaga-lembaga sosial yang terbentuk karena beberapa faktor, diantaranya; kesadaran kondisi yang sama, relasi sosial, dan orientasi pada tujuan yang telah ditentukan.
- e. *Individual Inventory Skill* (Pemetaan Aset Individu), merupakan metode atau alat yang digunakan dalam pemetaan ini untuk menghasilkan pemecahan masalah yang dapat memberikan solusi bagi masyarakat dalam program *parenting* melalui sosialisasi. Dalam hal ini dilakukan dengan melalui wawancara dan *focus group discussion*.

⁶ Eka Via Safira, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Menciptakan Lingkungan Yang Bersih Dan Lestari Melalui Gerakan Pengelolaan Sampah Di Dusun Tengger Desa Blongko Kecamatan Ngetos Kabupaten Nganjuk* (Surabaya: Pengembangan Masyarakat Islam. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2021), 156.

- f. *Leacky Bucket* (Sirkulasi Keuangan), merupakan alat untuk mempermudah warga atau komunitas untuk mengenal berbagai perputaran aset ekonomi lokal yang dimiliki.
- g. *Low Hanging Fruit* (Skala Prioritas), merupakan fokus pada pencapaian tingkat keberhasilan yang dilakukan dengan berbagai upaya untuk memenuhi harapan dan tetap mempertimbangkan keterbatasan ruang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahapan pelaksanaan pengabdian meliputi:

1. Tahap Observasi

Pada tahap ini diawali dengan observasi dan penggalian informasi terkait keadaan dan kondisi umum sasaran, yakni anggota ibu-ibu PKK desa Gadingkulon Kecamatan Dau Kabupaten Malang yang berjumlah 50 orang dengan rentang usia 20 -40 tahun. Observasi dilakukan dengan wawancara tidak terstruktur dengan Ketua PKK yang merupakan istri dari Kepala Desa Gadingkulon. Setelah melakukan observasi peneliti kemudian merumuskan langkah yang ditempuh dalam melaksanakan kegiatan sosialisasi.

2. Tahap Persiapan dan Perencanaan

Pada tahap ini, Tim PKM melakukan serangkaian persiapan antara lain pembekalan, melakukan observasi lapangan, serta menjalin komunikasi dengan pihak-pihak yang bersangkutan. Melalui tahap ini tim telah memastikan tempat dilaksanakannya kegiatan pengabdian kepada masyarakat dan membuat suatu program yang relevan.

3. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini seluruh anggota Tim PKM turun ke lokasi untuk merealisasikan program yang telah dirancang sebelumnya. Tim bekerja sama dengan masyarakat setempat dan para perangkat desa yang terlibat serta menghadirkan narasumber yang kompeten di bidangnya.

Sosialisasi *parenting* dikemas dalam bentuk seminar bersama ibu-ibu anggota Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di Desa Gadingkulon, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang mendalam kepada ibu-ibu PKK mengenai pentingnya peran mereka dalam membentuk karakter dan kesejahteraan keluarga terutama dalam mengasuh anak.

1. Kegiatan Sosialisasi (Seminar) *Parenting*

Dalam seminar ini, para peserta diberikan pengetahuan tentang metode-metode efektif dalam mendidik anak, strategi menghadapi tantangan dalam keluarga, serta cara berkomunikasi yang baik dengan anggota keluarga. Melalui *workshop* praktis dan diskusi kelompok, ibu-ibu diharapkan dapat memperoleh wawasan baru yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari untuk menciptakan keluarga yang harmonis, penuh kasih sayang, dan mampu memberikan dampak positif bagi masyarakat Desa Gadingkulon secara keseluruhan. Dengan semakin kuatnya peran ibu-ibu dalam pembangunan keluarga dan masyarakat, diharapkan juga terjadi peningkatan kualitas hidup serta kesadaran akan pentingnya mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak-anak yang berpotensi menjadi generasi penerus yang tangguh dan berdaya saing.

Terdapat tiga (3) pola atau bentuk dalam mengasuh anak yang berpengaruh dalam pembentukan dan pertumbuhan anak:

1) Pola Asuh Permisif

Menurut Santrock dalam bukunya yang berjudul “Educational Psychology” (2011) dalam Hanifah et al., merupakan pola asuh yang memberikan kebebasan seseorang melakukan dan berperilaku seperti apa saja sesuai dengan kemauannya yang dimana pola asuh ini akan membentuk seseorang atau individu yang tidak dapat mengontrol perilaku sendiri. Artinya pola asuh ini ialah suatu pola pengasuhan orang tua yang memberikan suatu kebebasan kepada anak terhadap apa yang diinginkan.⁷

2) Pola asuh *otoritatif*

Pola asuh *otoritatif* merupakan suatu pola asuh yang menunjukkan pengawasan ekstra terhadap perilaku dan tindakan anak. Tetapi orang tua juga berperilaku menghargai dan menghormati perasaan dan pendapat anak dan selalu mengarahkan anak dalam memberikan suatu keputusan. Pola asuh ini menerapkan prinsip responsif dan kontrol tingkat tinggi yang diterapkan secara seimbang, artinya penerapan kontrol dilakukan namun juga disertai dengan sikap penuh perhatian

3) Pola asuh Otoriter

⁷ Hanifah Asma Fadhillah, Dewi Siti Aisyah, and Lilis Karyawati, “Dampak Pola Asuh Permisif Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial-Emosional Anak Usia Dini,” *Early Childhood: Jurnal Pendidikan* 5, no. 2 (2021): 90–104, <https://doi.org/10.35568/earlychildhood.v5i2.1323>.

Pola asuh ini bersifat mengekang, membatasi, menekan bahkan menuntut anak dalam berperilaku. Dalam hal ini, peran orang tua berusaha membentuk, mengendalikan dan mengevaluasi perilaku dan sikap anak sesuai dengan standar perilaku yang ditetapkan. Pola asuh ini menjunjung tinggi nilai kepatuhan dan hukuman. Tindakan tegas akan dilakukan orang tua jika anak melakukan suatu tindakan yang bertentangan dengan kemauan orang tua.



Gambar 1: seminar *parenting* di Balai Desa Gadingkulon

2. *Sharing* dengan Peserta Seminar

Setelah sesi materi selesai, dilanjutkan dengan kegiatan *sharing* dan tanya jawab mengenai permasalahan pembentukan karakter anak. Peserta seminar, khususnya ibu-ibu PKK Desa Gadingkulon, diajak untuk berbagi pengalaman, tantangan, dan pertanyaan terkait dengan mendidik anak dalam pembentukan karakter yang baik. Seperti halnya tantangan bagaimana mendidik anak dengan kemajuan teknologi terutama penggunaan gadget.

Beberapa ibu mungkin berbagi kisah tentang cara mereka mengatasi situasi tertentu dengan anak-anak mereka, sedangkan yang lain mungkin akan bertanya tentang strategi spesifik untuk mengatasi masalah yang sedang mereka alami. Diskusi ini memberikan kesempatan bagi para peserta untuk saling mendukung dan memberikan saran berdasarkan pengalaman pribadi mereka.

Fasilitator seminar akan berperan sebagai moderator dalam sesi *sharing* dan tanya jawab ini. Mereka akan menyimak setiap pertanyaan dan tanggapan dengan penuh perhatian, memberikan jawaban yang relevan, serta mengarahkan diskusi menuju solusi yang positif dan efektif.

Sesi *sharing* dan tanya jawab ini juga menjadi momen yang memberikan rasa kebersamaan dan solidaritas di antara para ibu-ibu. Dalam diskusi kelompok kecil, para

peserta dapat saling memberi masukan atau memberikan ide-ide baru untuk mengatasi permasalahan tertentu. Dengan pendekatan kolaboratif seperti ini, diharapkan ibu-ibu PKK dapat memperoleh wawasan dan perspektif yang beragam, sehingga mereka bisa lebih bijaksana dalam menghadapi setiap situasi yang mungkin muncul dalam mendidik anak-anak mereka.



Gambar 2: Dokumentasi sesi *Sharing* bersama ibu-ibu PKK

Kegiatan *sharing* dan tanya jawab mengenai permasalahan pembentukan karakter anak ini menjadi salah satu momen penting dalam seminar, karena selain memperkuat pengetahuan, peserta juga diajak untuk berempati dan bersama-sama mencari solusi yang relevan dengan realitas kehidupan mereka dalam mendidik anak di Desa Gadingkulon. Dengan interaksi dan kolaborasi ini diharapkan para ibu-ibu dapat menghadapi tantangan dalam mendidik anak dan membentuk karakter yang kuat dengan lebih percaya diri dan penuh keyakinan.

KESIMPULAN

Seminar sosialisasi *parenting* yang ditujukan kepada ibu-ibu Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Desa Gadingkulon, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang, telah memberikan manfaat besar bagi para peserta. Melalui rangkaian kegiatan yang mengedukasi tentang peran orang tua dalam keluarga, metode efektif dalam mendidik anak, pengenalan tipe kepribadian anak, dan mengatasi tantangan dalam pembentukan karakter, para ibu-ibu telah memperoleh wawasan yang berharga dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak-anak mereka. Kegiatan *sharing* dan tanya jawab juga berhasil membangun rasa kebersamaan dan solidaritas di antara

peserta, memberikan dukungan serta inspirasi untuk menghadapi berbagai permasalahan dalam mendidik anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Fadhilah, Hanifah Asma, Dewi Siti Aisyah, and Lilis Karyawati. "Dampak Pola Asuh Permisif Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial-Emosional Anak Usia Dini." *Early Childhood: Jurnal Pendidikan* 5, no. 2 (2021): 90–104. <https://doi.org/10.35568/earlychildhood.v5i2.1323>.
- Hasanah, Uswatun. "Pola Asuh Orangtua Dalam Membentuk Karakter Anak." *Elementary : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 2, no. 2 (2016): 72–82. <https://doi.org/10.47776/mozaic.v8i1.281>.
- Kusdi, Solihin Slamet. "Peranan Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Anak." *AL-USWAH: Jurnal Riset Dan Kajian Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (2019): 100. <https://doi.org/10.24014/au.v1i2.6253>.
- Lubis, Juliani, Sintiya Sintiya, Sriana Lestari, and Khadijah Khadijah. "Pola Asuh Orangtua Dalam Mengembangkan Karakter Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4, no. 3 (June 28, 2022): 2080–89. <https://doi.org/10.31004/JPDK.V4I3.5027>.
- Ngewa, Herviana Muarifah. "Peran Orang Tua Dalam Pengasuhan Anak." *Ya Bunayya* 01, no. 01 (2019): 96–115.
- Saepudin, Asep, and Saly Ulfah. "Penerapan Program Parenting Berbasis E-Learning Dalam Mengembangkan Kemampuan Mendidik Anak (Studi Pada Anggota Komunitas Institut Ibu Profesional Di Bandung)." *Jurnal Teknodik* 18, no. 3 (2014): 241–50. <https://doi.org/10.32550/teknodik.v0i0.130>.
- Safira, Eka Via. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Menciptakan Lingkungan Yang Bersih Dan Lestari Melalui Gerakan Pengelolaan Sampah Di Dusun Tengger Desa Blongko Kecamatan Ngetos Kabupaten Nganjuk*. Surabaya: Pengembangan Masyarakat Islam. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2021.